

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Tingka Internasionalisasi, dan *Profitability* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 terdapat 24 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4.1**

#### **Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

| <b>No.</b> | <b>Kriteria</b>   | <b>Jumlah</b> |
|------------|---|---------------|
| 1.         | <b>Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.</b>    | <b>24</b>     |
| 2.         | Perusahaan Agrikultur yang baru melakukan IPO selama periode penelitian 2016-2018         | (3)           |
| 3.         | Perusahaan Agrikultur yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian 2016-2018 | (3)           |

|    |  |           |
|----|--|-----------|
| 4. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap selama periode penelitian 2016-2018. | (2)       |
|    | <b>Jumlah perusahaan sampel akhir</b>  | <b>16</b> |
|    | <b>Jumlah observasi penelitian (16 x 3 tahun)</b>  | <b>48</b> |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) – data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI dari periode 2016-2018 berjumlah 24 perusahaan. Perusahaan agrikultur yang baru melakukan IPO selama periode penelitian 2016-2018 sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan agrikultur yang mengalami delisting selama periode penelitian 2016-2018 sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan agrkultur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode 2016-2018 sebanyak 2 perusahaan. Sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel 16 perusahaan dan jumal observasi yang dilakukan adalah 48 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam variabel penelitian ini ialah data dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu *score index* pengungkapan aset biologis, aset biologis, total aset, penjualan asing, total penjualan, dan laba bersih setelah pajak. Dalam penelitian ini, emnggunakan dua macam variabel penelitian yaitu:

##### 4.1.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen didefinisikan sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis.

##### 4.1.2.2 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut juga dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, tingkat internasionalisasi dan *profitability*.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan dan penyajian suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dari masing-masing sampel yang diolah melalui program aplikasi *SPSS 20.00 for windows*:

**Tabel 4.2**

#### Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics     |    |         |         |          |                |
|----------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| Pengungkapan Aset Biologis | 48 | .639    | .750    | .70469   | .034158        |
| Biological Asset Intensity | 48 | .003    | .525    | .04075   | .109343        |
| Ukuran Perusahaan          | 48 | 20.905  | 24.269  | 22.82452 | .957086        |
| Tingkat Internasionalisasi | 48 | .000    | .581    | .10375   | .175655        |
| Profitability              | 48 | -.436   | .154    | .00719   | .096078        |
| Valid N (listwise)         | 48 |         |         |          |                |

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.2 telah dijelaskan hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan Pengungkapan Aset Biologis yang proksikan dengan membandingkan total skor yang diperoleh dari indeks pengungkapan aset biologis dengan total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.70469 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 0.750 yaitu PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, dan PT Sinar Mas Agro Resources

- & Technology Tbk. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.639 yaitu PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Serta standar deviasinya (*Std.Deviation*) sebesar 0.34158.
2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan *Biological Asset Intensity* yang diproksikan dengan pengukuran aset biologis dibagi dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.04075 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 0.525 yaitu PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.003 yaitu PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. Serta standar deviasinya (*Std.Deviation*) sebesar 0.109343.
  3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan Ukuran Perusahaan yang proksikan dengan pengukuran melogaritma naturalkan dari total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.82452 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 24.269 yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 20.905 yaitu PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. Serta standar deviasinya (*Std.Deviation*) sebesar 0.957086.
  4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan Tingkat Internasionalisasi yang proksikan dengan pengukuran rasio penjualan asing dibagi total penjualan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.10375 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 0.581 yaitu PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk. Nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000 yaitu PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, PT Provident Agro Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan PT Bisi International Tbk. Serta standar deviasinya (*Std.Deviation*) sebesar 0.175655.
  5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menjelaskan *Profitability* yang proksikan dengan pengukuran laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dibagi total aset menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.00719 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 0.154 yaitu PT Bisi International Tbk. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -0.436 yaitu PT Gozco Plantations Tbk. Serta standar deviasinya (*Std.Deviation*) sebesar 0.096078.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedatissitas.

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametik Test* untuk *One Sample K-S* dan uji teknik *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai syarat jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05* maka data terdistribusi secara tidak normal. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* maka data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | .02771303               |
|                                    | Absolute       | .105                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | .084                    |
|                                    | Negative       | -.105                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .728                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .664                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka didapat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.728 dengan nilai Asymp.Sig sebesar 0.664. Jadi dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai Asym.Sig lebih besar dari 0.05 ( $0.664 > 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar semua variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan syarat jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0.10$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)               | .595                        | .134       |                           | 4.426  | .000 |                         |       |
| Biological Asset Intensity | -.130                       | .045       | -.416                     | -2.892 | .006 | .741                    | 1.350 |
| Ukuran Perusahaan          | .005                        | .006       | .137                      | .825   | .414 | .558                    | 1.791 |
| Tingkat Internasionalisasi | .044                        | .028       | .227                      | 1.559  | .126 | .725                    | 1.380 |
| Profitability              | -.054                       | .045       | -.153                     | -1.206 | .234 | .949                    | 1.054 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Biological Asset Intensity* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.741 dan nilai VIF sebesar 1.350. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.558 dan nilai VIF sebesar 1.791. Sedangkan variabel Tingkat Internasionalisasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.725 dan nilai VIF sebesar 1.380. Dan untuk variabel Profitability memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.949 dan nilai VIF sebesar 1.054. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan table Durbin-Watson, dengan jumlah variabel bebas (k) dan jumlah data (n) sehingga diketahui dL dan dU, maka dapat diperoleh distribusi daerah keputusan atau tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2013). Dapat dilihat hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .585 <sup>a</sup> | .342     | .281              | .028973                    | 2.664         |

a. Predictors: (Constant), Profitability, Tingkat Internasionalisasi, Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.664 dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah variabel (k) sebanyak 5 (k=5 jadi nilai k-1 = 4) maka nilai *Durbin Watson* yang dihitung berdasarkan dL sebesar 1.3619 dan dU sebesar 1.7206. Maka dapat

disimpulkan bahwa  $dW > dL$  sebesar  $2.664 > 1.3619$  sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji spearman, uji *glejser*, uji *park*, dan uji *white* (Ghozali, 2013). Metode yang sering digunakan adalah metode *glejser*. Syarat pada kolom *coefecient* dalam metode *glejser* yaitu jika  $sig > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila  $sig < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup>    |                             |            |                           |        |      |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                   | .041                        | .071       |                           | .573   | .570 |
| 1 Biological Asset Intensity | -.029                       | .024       | -.200                     | -1.206 | .234 |
| Ukuran Perusahaan            | -.001                       | .003       | -.045                     | -.236  | .814 |
| Tingkat Internasionalisasi   | -.006                       | .015       | -.062                     | -.373  | .711 |
| Profitability                | .045                        | .024       | .276                      | 1.889  | .066 |

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa variabel *Biological Asset Intensity*, *Ukuran Perusahaan*, *Tingkat Internasionalisasi* dan *Profitability* memiliki nilai



signifikansi (Sig.) > 0,05 (0.234; 0.814; 0.711; 0.066). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hubungan/pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat dengan satu atau variabel independen (bebas) dengan  $\alpha = 5\%$  yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel dependen (Y). Jika variabel dependen dihubungkan dengan satu variabel independen saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linear sederhana (linear regression). Jika variabel independennya lebih dari satu, maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) (Ghozali, 2013). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
|                           | (Constant)                  | .595       | .134                      |       | 4.426  | .000 |
|                           | Biological Asset Intensity  | -.130      | .045                      | -.416 | -2.892 | .006 |
| 1                         | Ukuran Perusahaan           | .005       | .006                      | .137  | .825   | .414 |
|                           | Tingkat Internasionalisasi  | .044       | .028                      | .227  | 1.559  | .126 |
|                           | Profitability               | -.054      | .045                      | -.153 | -1.206 | .234 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah  
 **$PAB = 0,595 - 0.130BAI + 0.005UP + 0.044TI - 0.054PRO + \epsilon$**

Keterangan:

|     |                                     |
|-----|-------------------------------------|
| PAB | : Pengungkapan Aset Biologis        |
| BAI | : <i>Biological Asset Intensity</i> |
| UP  | : Ukuran Perusahaan                 |
| TI  | : Tingkat Internasionalisasi        |
| PRO | : <i>Profitability</i>              |
| B   | : Nilai Beta                        |
| €   | : Error                             |

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya nilai konstanta adalah 0,595. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas nilai konstan maka besarnya pengungkapan aset biologis adalah 0,595.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis sebesar -0.130 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Biological Asset Intensity* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar -0.130.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis sebesar 0.005. nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar 0.005.
4. Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis sebesar 0.044 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Tingkat Internasionalisasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar 0.044.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Profitability* terhadap Pengungkapan Aset Biologis sebesar -0.054 nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan *Profitability* sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan Pengungkapan Aset Biologis sebesar -0.054.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .585 <sup>a</sup> | .342     | .281              | .028973                    |

a. Predictors: (Constant), Profitability, Tingkat Internasionalisasi, Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diartikan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.342 yang berarti bahwa koefisien determinasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 34.2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 34.2% Pengungkapan Aset Biologis dipengaruhi oleh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Internasionalisasi dan *Profitability*, sisanya 65.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Pengujian Koefisien Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel atau nilai Signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila nilai F hitung  $> F$  tabel atau nilai Signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil uji F dengan SPSS:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | .019           | 4  | .005        | 5.582 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual           | .036           | 43 | .001        |       |                   |
| Total              | .055           | 47 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

b. Predictors: (Constant), Profitability, Tingkat Internasionalisasi, Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F diatas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  5.582 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: 5-1 = 4 dan Df: 16-4 = 12 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.26 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (5.582 > 3.26) dan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

### 4.3.4 Pengujian Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai t hitung  $\leq$  t tabel atau nilai Signifikan (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, dan jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel atau nilai Signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (Ghozali, 2013). Dapat dilihat uji statistik  $t$  pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik  $t$  (Uji  $t$ )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                 | .595                        | .134       |                           | 4.426  | .000 |
| Biological Asset Intensity | -.130                       | .045       | -.416                     | -2.892 | .006 |
| 1 Ukuran Perusahaan        | .005                        | .006       | .137                      | .825   | .414 |
| Tingkat Internasionalisasi | .044                        | .028       | .227                      | 1.559  | .126 |
| Profitability              | -.054                       | .045       | -.153                     | -1.206 | .234 |

a. Dependent Variable: Pengungkapan Aset Biologis

Sumber: Hasil olahan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel *Biological Asset Intensity* (X1) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan  $0.006 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
2. Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan  $0.414 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan

menerima  $H_{02}$  yang menyatakan bahwa Tidak terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

3. Hasil untuk variabel Tingkat Internasionalisasi (X3) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan  $0.126 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{03}$  yang menyatakan bahwa Tidak terdapat Pengaruh Tingkat Internasionalisasi terhadap Pengungkapan Aset Biologis.
4. Hasil untuk variabel *Profitability* (X4) menunjukkan bahwa memiliki nilai signifikan  $0.234 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{04}$  yang menyatakan bahwa Tidak terdapat Pengaruh *Profitability* terhadap Pengungkapan Aset Biologis.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima** yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh *Biological Asset Intensity* terhadap Pengungkapan Aset Biologis”. Hal ini dikarenakan semakin tinggi intensitas aset biologis yang dimiliki perusahaan maka akan berdampak pada pengungkapan aset biologis.

Variabel *biological asset intensity* diproksikan dengan pengukuran aset biologis yaitu berupa tanaman menghasilkan dan belum menghasilkan dibagi total aset perusahaan. Dimana *biological asset intensity* menggambarkan seberapa besar proporsi investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki (Wahyuning, 2019). Tingkat intensitas aset biologis searah dengan tingkat pengungkapan aset biologis. Oleh sebab itu, ketika intensitas aset biologis naik, maka tingkat pengungkapan aset biologisnya akan meningkat. Semakin tinggi atau banyak investasi perusahaan agrikultur terhadap aset biologisnya, maka akan semakin banyak dan luas tingkat pengungkapannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian oleh Wahyuning (2019) yang menyatakan bahwa *biological asset intensity* berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis

#### **4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis, sehingga hipotesis pertama (H<sub>2</sub>) **ditolak** yang menyatakan bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”. Hal ini dikarenakan total aset yang dalam jumlah besar tidak dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan pengukuran melogaritma naturalkan dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran untuk menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan perusahaan. Termasuk didalamnya adalah pengungkapan terhadap aset biologis (Duwu, 2018). Dalam perusahaan agrikultur yang memiliki total aset dalam jumlah besar terkadang belum tentu memiliki aset biologis yang besar pula, sehingga hal ini menunjukkan perusahaan agrikultur yang memiliki total aset dalam jumlah besar tidak menjamin memperhatikan keluasan dan kelengkapan pengungkapan aset biologis dibandingkan dengan perusahaan memiliki total aset dalam jumlah kecil (Wahyuning, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okri (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

#### **4.4.3 Pengaruh Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Internasionalisasi berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis, sehingga hipotesis pertama (H<sub>3</sub>) **ditolak** yang menyatakan bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”. Hal ini dikarenakan tidak banyak

perusahaan yang melakukan tingkat penjualan dipasar asing sehingga tidak dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

Tingkat internasionalisasi diproksikan dengan rasio antara penjualan asing dengan total penjualan. Internasionalisasi fokus sebagai strategi perusahaan yang berekspansi dalam penjualan barang atau jasa pada pasar asing. (Phitaloka & Andry, 2016). Perusahaan yang berada pada posisi internasional cenderung tidak memperoleh pengetahuan yang baik mengenai pasar-pasar ekspor karena sedikitnya pengawasan atas hasil biologis yang dipasarkan dipasar asing serta rentan penipuan serta bisa mengalami kerugian. Sehingga hal ini belum tentu bisa mengungkapkan informasi lebih banyak terhadap pengungkapan aset biologis (Dhewanto, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pitaloka (2018) yang menyatakan bahwa tingkat internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan segmen operasi dan pengungkapan aset biologis.

#### **4.4.4 Pengaruh Profitability Terhadap Pengungkapan Aset Biologis**

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 20 menunjukkan bahwa variabel *Profitability* berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis, sehingga hipotesis pertama (H<sub>4</sub>) **ditolak** yang menyatakan bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh *Profitability* Terhadap Pengungkapan Aset Biologis”. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan memiliki nilai minus yang cukup banyak sehingga tidak dapat mengungkapkan informasi terkait aset biologis.

Variabel *profitability* diproksikan dengan pengukuran laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibagi total aset. *Profitability* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Isabella, 2017). Ketika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara berlebih maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah mengetahui strategi yang dijalankan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan. Dengan kata lain semakin besar laba yang dihasilkan pengelolaan aset perusahaan, belum tentu mengalokasikan dananya tersebut untuk mengungkapkan informasi terkait aset biologis (Duwu,



2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Santioso (2012) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.